

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah hasil rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan bidang yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sangat mempengaruhi asupan kebutuhan ASI bagi bayi sebagai nutrisi dasar yang sangat diperlukan. Bertambahnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara mampu mengurangi masalah yang sering terjadi pada ibu nifas dalam memproduksi ASI bagi bayinya. Pada masa nifas perawatan payudara merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, melancarkan keluarnya ASI, mencegah bendungan pada payudara dan mencegah payudara bengkak hingga terjadi infeksi. Perawatan payudara umumnya dilakukan pada hari ke-2 pasca persalinan. Peran payudara sangat penting dalam memproduksi ASI agar program ASI eksklusif dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sebagai penghasil ASI bagi bayi sangat penting (Yetti Anggraini, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 angka ibu menyusui eksklusif di dunia berkisar 50% (WHO, 2019). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang

mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan gaya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020). Secara nasional tercantum pada Renstra Kementerian Kesehatan periode 2020-2024, ibu menyusui eksklusif pada tahun 2021 dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan, terdapat 2.225.186 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sekitar 56,9%. Capaian indikator presentase ibu menyusui ASI eksklusif sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 34 provinsi telah mencapai target yang diharapkan, namun masih terdapat 7 provinsi yang belum mencapai target. Selain itu berdasarkan data dari Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur diketahui bahwa jumlah ibu menyusui ASI Eksklusif pada tahun 2021 berkisar 235.959 dari 329.105 atau sebesar 71.7% (Dinas Kesehatan Jatim, 2021). Cakupan ibu menyusui ASI eksklusif di kabupaten Trenggalek pada tahun 2021 sebesar 56.3% atau sebanyak 4.228 dari 7.514 ibu yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Itu artinya sebanyak 3.286 ibu yang memiliki bayi di kabupaten Trenggalek tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Dinas Kesehatan Jatim, 2021). Berdasarkan laporan data rekam medik jumlah ibu *post partum* di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Trenggalek sebanyak 429 orang pada tahun 2023 (Rekam Medik RSUD dr.Soedomo Trenggalek, 2023).

Dalam mendukung pemberian ASI pada bayi harusnya sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas menyusui merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh ibu sehingga produksi ASI baik. Guna menjamin pemenuhan ASI bagi bayi secara optimal, maka faktor yang sangat menentukan dalam pemberian ASI salah satunya ialah perawatan payudara. Beberapa permasalahan yang timbul pada ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan yaitu puting susu ibu akan terasa nyeri, payudara bengkak, dan ASI tidak lancar sehingga mengakibatkan bayi tidak mau menyusui dan tidak mendapatkan ASI yang maksimal dari ibunya. Keadaan ini mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak akan terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit, bahkan mengalami kematian (Indrasari, Nelly, 2016).

Perawatan payudara sebagai langkah awal untuk menjaga kebersihan agar payudara tetap sehat dan tidak terjadi infeksi yang mempunyai tujuan untuk merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar serta mencegah penyumbatan (Meilirata, 2017). Dengan melakukan perawatan payudara secara benar dan teratur dapat menguatkan, melenturkan dan mengatasi terpendamnya puting susu sehingga bayi mudah menghisap ASI dan juga menjaga kebersihan payudara, mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit sehingga mencegah terjadinya luka pada saat mulai menyusui (Oswari, 2017). Perawatan payudara merupakan upaya dalam merangsang sekresi hormon oksitosin untuk menghasilkan ASI sedini mungkin dan memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan dalam menyusui. Teknik pijatan dan rangsangan pada puting susu yang

dialkukan pada perawatan payudara merupakan salah satu bentuk latihan semacam efek hisapan bayi sebagai pemicu pengeluaran ASI (Isnandira dan Ulfa, 2014 dalam Eva Yolanda 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Perawatan Payudara di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Trenggalek?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada Ibu *Post Partum* Tentang Perawatan Payudara di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi karakteristik pada ibu *post partum* di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Trenggalek
- 2) Menganalisis tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang perawatan payudara di Ruang Sakura RSUD dr.Soedomo Trenggalek.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini kasus ini dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi tentang bagaimana cara ibu merawat payudara.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Institut Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan menjadi suatu masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa.

#### **2) Bagi Institusi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta evaluasi yang diperlukan dalam meningkatkan praktik keperawatan.

#### **3) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti agar lebih meningkatkan informasi tentang perawatan payudara setelah melahirkan agar ibu tidak mengalami gangguan pada payudaranya.

#### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bersifat informative dan memperkaya pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.